

**PELATIHAN EKONOMI KREATIF DI ECOVILLAGE
SILIMALOMBU KABUPATEN SAMOSIR**

***CREATIVE ECONOMY TRAINING AT ECOVILLAGE
SILIMALOMBU, SAMOSIR . REGENCY***

**Darwin Damanik¹, Murniati Tobing², Elidawaty Purba³, Pauer D Panjaitan⁴,
Bagudek Tumanggor⁵, Pinondang Nainggolan⁶, Fariaman Purba⁷, Taufik Parinduri⁸,
Johanes WP Purba⁹, Anggiat Sinurat¹⁰**

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Simalungun

^{7,8,9,10}Prodi Manajemen, Universitas Simalungun

Jl. Sisingamangaraja Barat, Kota Pematangsiantar

e-mail: ¹darwin.damanik@gmail.com, ²murniati.tobing@gmail.com

Abstrak

Samosir Island is one of the most visited tourist destinations, besides being known for its very unique culture, Samosir is also surrounded by interesting objects both in the culinary field and local wisdom. One of the attractions that really attracts the attention of tourists is the Ecovillage of Silimalombu Village. This ecovillage tourism is known as the Silimalombu Ecovillage or Silimalombu Tourism Village. This village offers a tour with a beautiful natural concept. The objectives to be achieved in this community service are (1). increasing entrepreneurial spirit, (2). Able to produce local products from nature, namely candlenut oil, mango wine, fruit sanitiser, and local flavored bread. The method used is lecture, discussion, training, mentoring, and evaluation. The result of this activity is an increase in the entrepreneurial spirit and an increase in the ability of participants to process natural products (forest) into various types of high-value products to develop the creative economy of the Silimalombu Tourism Village, Onanrunggu District, Samosir Regency.

Keywords: *Creative Economy, Tourism Village, Local Wisdom,*

Abstract

Pulau Samosir merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat ramai dikunjungi, selain dikenal dengan budaya yang sangat unik, Samosir juga dikelilingi dengan objek-objek yang menarik baik dibidang kuliner maupun kearifan lokalnya. Salah satu objek wisata yang sangat memukau perhatian para wisatawan adalah Ecovillage Desa Silimalombu. Wisata Ecovillage ini dikenal dengan nama Silimalombu Ecovillage atau Desa Wisata Silimalombu. Desa ini menawarkan sebuah wisata dengan konsep alam yang sangat asri. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1). Meningkatkan jiwa kewirausahaan, (2). Mampu menghasilkan produk lokal dari alam yaitu minyak kemiri, wine mango, sanitiser buah-buahan, dan roti citarasa lokal. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan jiwa kewirausahaan serta peningkatan kemampuan peserta dalam mengolah hasil alam (hutan) menjadi berbagai jenis produk yang bernilai tinggi untuk mengembangkan ekonomi kreatif dari Desa Wisata Silimalombu, Kecamatan Onanrunggu, Kabupaten Samosir.

Kata kunci : Ekonomi Kreatif, Desa Wisata, Kearifan Lokal,

Received April 30, 2022; Revised Mei 2, 2022; Mei 22, 2022

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan panorama keindahan alam terlebih lagi yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Salah satu provinsi yang menjadi kawasan pariwisata destinasi super prioritas bagi Indonesia adalah Provinsi Sumatera Utara dengan Kawasan Danau Toba.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep bidang perekonomian di era ekonomi yang baru dengan mengutamakan kreativitas dan informasi. Dalam ekonomi kreatif ini mengedepankan sumber daya manusia yang memiliki ide, gagasan, dan pengetahuan (Ali, 2018). UNCTAD dan UNDP dalam Summary Creative Economics Report, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dimana ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial, ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia. Inti atau jantungnya ekonomi kreatif adalah industri kreatif.

Pengembangan ekonomi kreatif adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Salah satu tujuan penting dalam pengembangan bisnis ekonomi kreatif adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja lebih-lebih bagi negara berkembang terutama Indonesia dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Pemanfaatan sumber daya manusia yang ada pada sektor industri, merupakan kunci keberhasilan pencapaian tujuan pada sektor industri tersebut.

Berkembangnya sektor pariwisata dan ekonomi kreatif didorong dengan semakin banyaknya pelaku di industri tersebut. Wisatawan tidak hanya mengunjungi tempat, tetapi jugaturut memberikan nilai bagi tempat wisata tersebut. Menurut Bargeman & Richards (2020), berkembangnya pariwisata kreatif membutuhkan co-makership yang terjadi melalui pertukaran keterampilan dan pengetahuan dengan orang-orang yang dikunjungi (Richards, 2020).

Perkembangan pariwisata sangat berpengaruh terhadap tiga hal penting yaitu ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sehingga kebijakan pembangunan pariwisata Indonesia saat ini lebih diarahkan ke pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (Damanik et al, 2022). Kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi cukup besar, karena sektor pariwisata menjadi sumber pendapatan dan menjadi peluang lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, karena pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan sektor yang pertumbuhannya inklusif karena nilai tambah dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. Tentunya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi daerah.

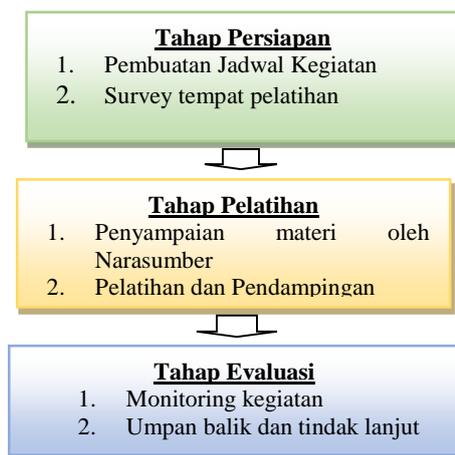
Sinergi antara ekonomi kreatif dengan sektor wisata merupakan sebuah modek pengembangan ekonomi yang cukup potensial untuk dikembangkan di Indonesia (Suparwoko, 2010). Sumatera Utara memiliki banyak sumber daya yang dapat diolah sebagai produk wisata yang menarik, salah satunya adalah Kabupaten Samosir yang memiliki keanekaragaman wisata alam, wisata sejarah dan wisata kuliner.

Pulau Samosir merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat ramai dikunjungi, selain dikenal dengan budaya yang sangat unik, Samosir juga dikelilingi dengan objek-objek yang menarik baik dibidang kuliner maupun kearifan lokalnya. Salah satu objek wisata yang sangat memukau perhatian para wisatawan adalah Ecovillage Desa Silimalombu. Wisata Ecovillage ini dikenal dengan nama Silimalombu Ecovillage atau Desa Wisata Silimalombu. Desa ini menawarkan sebuah wisata dengan konsep alam yang sangat asri.

Ecovillage Silimalombu merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Samosir Sumatera Utara tepatnya di sekitar Danau Toba yang telah berdiri sejak tahun 2014. Konsep Homestay salah satu wujud dari ekonomi kreatif desa wisata Silimalombu ini, karena keberadaannya akan memberi peluang bagi peningkatan pendapatan keluarga dan masyarakat sekitar. Dalam desa wisata Silimalombu ini, mereka bertani di hutan mangga alami berusia 300-500 tahun. Menanam dan membuat banyak produk dalam skala kecil, sebagian besar untuk penduduk setempat.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di Ecovillage Silimalombu Kabupaten Samosir pada tanggal 15 Desember 2021. Kegiatan ini diikuti sebanyak 40 peserta yang berasal dari mahasiswa prodi ekonomi pembangunan, dosen, dan masyarakat setempat. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelatihan, dan evaluasi yang dapat digambarkan dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Tema “Pelatihan Ekonomi Kreatif” yang menyasar pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan dan masyarakat sekitar Desa Wisata Silimalombu yang berlangsung pada pada 2 hari yaitu 3-4 Desember 2021 dan berjalan dengan tertib, baik, dan lancar.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan dan masyarakat sekitar desa Silimalombu yaitu tentang kurangnya pengetahuan dan ketrampilan usaha kreatif di desa wisata.

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun melaksanakan kegiatan ini dengan upaya pengembangan wawasan pengetahuan dan keahlian dalam peningkatan jiwa wirausaha dan kemampuan usaha kreatif yang berbahan dasar dari hutan (alam) yang ada di Desa Silimalombu Samosir. Maka program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk transfer iptek yang dilakukan berupa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada peserta yang mulanya memiliki pemahaman yang terbatas mengenai peningkatan jiwa wirausaha dan mengolah usaha kreatif dari hasil alam, dikembangkan melalui pelatihan dan pendampingan untuk menambah wawasan pengetahuan dan keahliannya.

Ecovillage Desa Silimalombu ini lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dibandingkan dengan wisatawan lokal. Desa Wisata ini menawarkan konsep yang dapat dikatakan unik karena semua organik, bisa langsung dipetik dari kebun dan memanfaatkan hasil dari pertanian mereka. Wisatawan yang berkunjung ke Ecovillage tidak hanya bisa menikmati pemandangan Danau Toba dan suasana alam yang ada di desa wisata ini. Namun wisatawan bisa melakukan berbagai aktivitas seru, wisatawan bisa ikut dalam aktivitas layaknya penduduk desa dan melakukan berbagai kegiatan seperti memetik mangga, memungut kemiri, memancing ikan atau lobster dan mengolah berbagai hasil pertanian lainnya. Ecovillage Desa Silimalombu sangat cocok dijadikan pilihan destinasi wisata yang memberikan pengalaman melalui wisata edukatif.

Wisatawan yang ingin berkunjung ke Ecovillage Desa Silimalombu dapat menempuh dua akses. Pertama jalur danau yaitu dengan menaiki kapal dari Pelabuhan Ajibata Parapat dengan waktu tempuh sekitar 40 menit. Rute yang kedua adalah perjalanan melalui darat.

Faktor - faktor yang mendukung Ratnauli Gultom menjalankan usahanya adalah karena semua telah tersedia, tidak perlu banyak mengeluarkan modal cukup memanfaatkan apa yang ada di kebun raya Silimalombu. Luas lahan yang dikelola oleh Ratnauli Gultom dengan suaminya sekitar 5 (lima) hektar yang ditanami berbagai macam tumbuhan diantaranya pohon mangga, pohon kemiri, markisa, dan buah-buahan lainnya.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari: 1). Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan, lalu melakukan survey dan koordinasi dengan pemilik usaha Ecovillage Silimalombu, menyiapkan materi penyuluhan dan pelatihan, menyiapkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan target dan tujuan pelatihan yaitu dosen dari FE USI dan Ibu Ratnauli Gultom serta Mr. Thomas (Ecovillage Silimalombu); 2). Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari melakukan (a) sosialisasi ekonomi kreatif, desa wisata dan program kampus merdeka, (b). praktek usaha kreatif di Ecovillage Silimalombu berupa pelatihan membuat minyak kemiri, pelatihan membuat anggur (*wine*) dari buah mangga, pelatihan membuat sanitizer dari bahan buah-buahan, serta pelatihan membuat roti pizza dari bahan tradisional. (c). diskusi terbatas mengenai pemahaman wawasan dan keterampilan yang sudah mampu dikuasai para peserta; 3). Tahap evaluasi, yang terdiri dari presentasi kesimpulan kegiatan oleh tim pelaksana dan praktek pelatihan langsung bagi peserta, refleksi berupa praktek dari pakar dengan uji coba dari program yang sudah dilatih, serta memberi penilaian terhadap lembar kerja yang dihasilkan oleh peserta.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep ekonomi di era sekarang. Dimana kegiatan ekonomi lebih mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Beberapa ciri ekonomi kreatif diantaranya berbasis pada ide dan juga gagasan, pengembangannya bersifat terbuka dan *unlimited*, merupakan hasil kreasi intelektual, mampu membuat relasi dengan berbagai pihak, konsep yang dibangun bersifat sementara dan mudah tergantikan (Hartono et al, 2021).

Ecovillage Desa Silimalombu dikelola langsung oleh Ratnauli Gultom dan suaminya Thomas Heinle. Alasan mengapa Ratnauli Gultom menggeluti usaha ini adalah untuk meneruskan apa yang telah dibuat orangtua. Ratnauli Gultom mulai mengembangkan usahanya

sejak tahun 2014. Mereka mengolah semua hasil dari kebun menjadi produk yang lebih mempunyai nilai tinggi salah satu contoh adalah wine mangga yang diproses dengan fermentasi, bukan hanya itu di Ecovillage Desa Silimalombu juga mengolah makanan sendiri tanpa pengawet dan pewarna.

Dalam praktik pembuatan anggur mangga (*mango wine*), prosesnya dimulai dengan: Pertama kita harus mencari mangga yang jatuh dari pohonnya, kemudian kita pilah-pilah yang bagus dan memisahkan yang busuk, setelah itu mangga dicuci sampai bersih dan dimasukkan kedalam tong penyaringan setelah itu mangga yang sudah didalam tong penyaringan di proses dengan cara manual yaitu dihancurkan dengan sepatu khusus. Sesudah dihancurkan saripati mangga tersebut dimasukkan kedalam tong besar dan ditambahkan air, gula, ragi. Selanjutnya diendapkan selama tiga (bulan) dan melakukan pengecekan dengan waktu sekali dua hari dalam satu bulan.

Begitu juga dengan proses produksi minyak kemiri, pertama sekali kita lakukan adalah mencari kemiri terlebih dahulu kemudian kemiri tersebut dipisahkan dari cangkangnya, lalu kemiri dipecahkan dan di blender selanjutnya di press menggunakan mesin press untuk mengambil minyaknya, tahap berikutnya di endapkan selama 3 minggu terakhir isi kedalam botol dan dikemas.

Dari kegiatan PKM ini, adapun hasil dari pengabdian yang telah dicapai, yaitu:

1. Peserta mengikuti pengabdian dengan baik dan semangat
2. Peserta, terutama mahasiswa masih perlu membutuhkan pengetahuan dan praktik langsung yang lebih banyak dari dunia usaha lainnya.
3. Adanya feedback dari peserta dengan adanya respon dan tanya jawab serta aktif langsung dalam praktik usaha kreatif dalam kegiatan ini dirasakan sangat efektif sehingga tujuan akhir kegiatan bisa dicapai.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan Ekonomi Kreatif di Ecovillage Silimalombu, Kecamatan Onanrunggu, Kabupaten Samosir, yang menyasar pada mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan dan masyarakat sekitar, adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi yang baik dan tinggi dari mitra program pengabdian masyarakat yaitu Pengelola Ecovillage Silimalombu memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari pelatihan dan pendampingan kepada peserta untuk dapat mengembangkan ekonomi kreatif dari lingkungan alam (hasil hutan) yang akhirnya menumbuhkan jiwa wirausaha yang berbasis kearifan lokal dari peserta.
2. Pelaksanaan program mampu menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan oleh program pengabdian masyarakat ini, berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam meningkatkan jiwa wirausaha kearifan lokal yang bernilai jual tinggi, dimana hal tersebut diharapkan oleh tim pelaksana dan akan dilanjutkan dengan rencana tahap kegiatan berikutnya.

5. SARAN

Saran-saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta memerlukan pelatihan lanjutan yang lebih maksimal agar memiliki kemampuan yang lebih kompleks dalam memanfaatkan potensi hutan atau lingkungan alam melalui usaha kreatif yang sudah ada seperti produk wine mango, minyak kemiri, sanitiser, air minum dari alam, dan lain-lain yang juga nantinya bisa menunjang industri pariwisata disana. Dengan demikian ekonomi kreatif akan tercipta sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pendapatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan Tim PKM Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun, Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Simalungun, dan juga Owner Ecovillage Silimalombu (Ibu Ratnauli Gultom dan Mr. Thomas) yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan usaha kreatif mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun dan masyarakat sekitar Desa Wisata Silimalombu, Samosir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. (2018). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Bargeman, B., & Richards, G. (2020). A New Approach to Understanding Tourism Practices. *Annals of Tourism Research*, 84, 102988. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.102988>.
- Damanik, D., et al. (2022). Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran, dan Pembangunan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Damanik, D., & Purba, Elidawaty. (2020). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 116-125.
- Damanik, D., Pawan D Panjaitan, Elidawaty Purba, Pinondang Nainggolan, Bagudek Tumanggor, Fariaman Purba, & Johannes W P Purba. (2022). Pelatihan Wirausaha Dalam Menghadapi New Normal di Obyek Wisata Pemandian Alam Sejuk (PAS) Kabupaten Simalungun. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 75–81.
- Hartono, S., Marwati, F.S., Sarsono. (2021). Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Blangkon di Kelurahan Karangasem Laweyan Surakarta. *Bakti Banua*, 2(2), 7-16.
- Purba, E., Damanik, D., Parinduri, T., & Panjaitan, P. (2021). Pelatihan Untuk Mendorong Pengembangan UMKM di Kabupaten Batu Bara. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 125-132.
- Suparwoko. (2010). Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata, Simposium Nasional 2010: Menu Purworejo Dinamis dan Kreatif.